



KATA PENGANTAR

Modul ini merupakan salah satu modul yang membahas tentang demokrasi. Sub kompetensi yang harus dicapai siswa dengan mempelajari modul **“Menjunjung tinggi mekanisme dan hasil keputusan dengan tanggung jawab”** . Modul ini disusun mengikuti kaidah-kaidah penulis yang berlaku dan disesuaikan dengan kurikulum 2004.

Sejalan dengan arah kebijakan dalam pengembangan modul pembelajaran di SMK, yakni meningkatkan mutu SMK secara bertahap dan berkesinambungan maka modul ini di susun agar sesuai dengan harapan dan arah kebijakan di atas. Secara khusus, modul ini menguraikan tentang materi yang akan membekali para siswa SMK sebelum memasuki dunia kerja pada era global. Diharapkan mereka akan mampu beradaptasi terhadap perubahan dan mengantisipasi berbagai peluang kerja, Oleh karena itu, penguasaan terhadap materi dalam modul ini khususnya bagi para siswa SMK sangat penting bagi lulusan SMK.

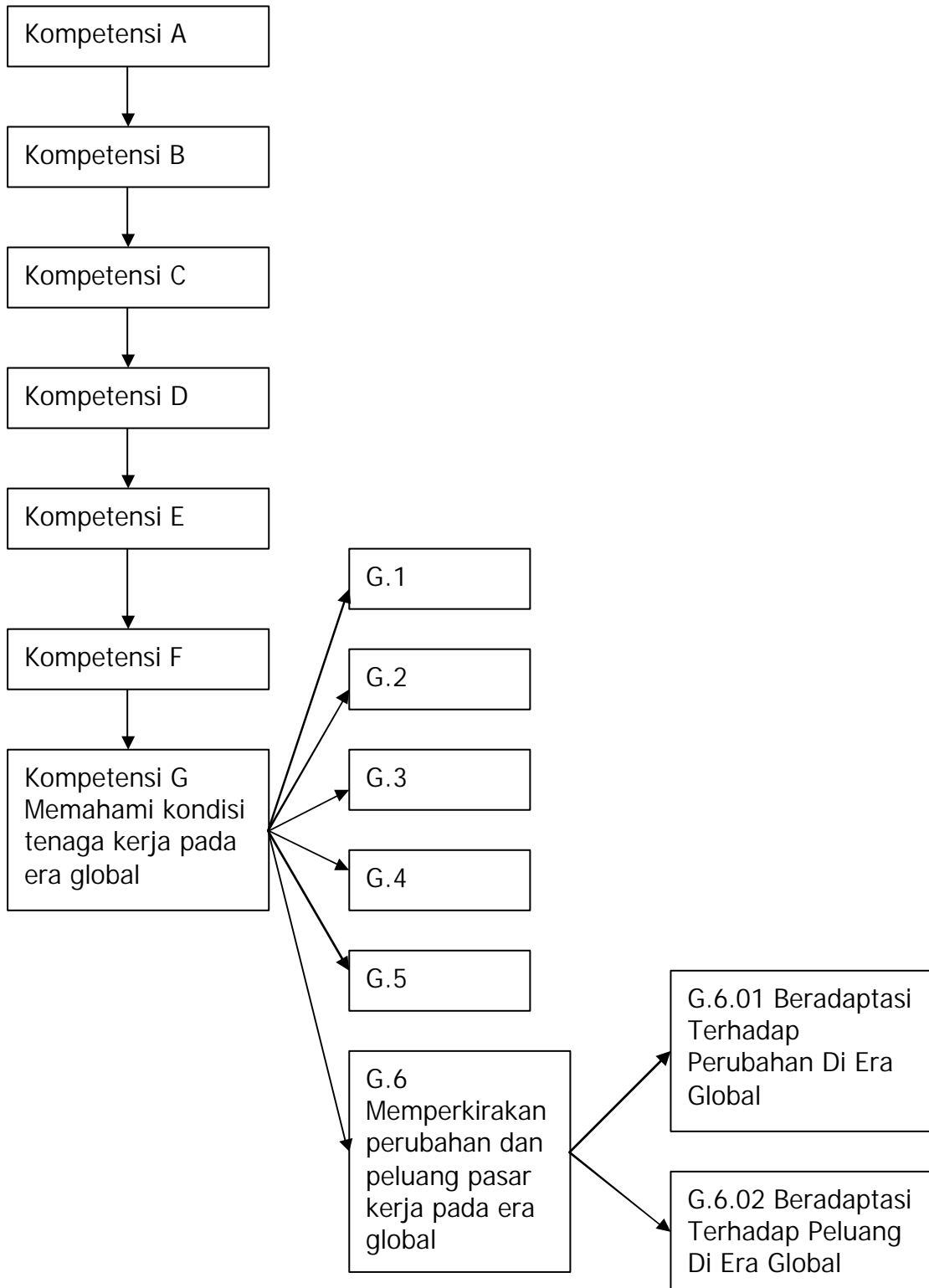
Modul ini tersusun atas kerjasama Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional dengan Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.

Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan
Dr.Gatot Hari Priowirjanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETA KEDUDUKAN MODUL	iv
GLOSARIUM	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi	2
B. Prasyarat	2
C. Petunjuk Penggunaan Modul	2
D. Tujuan Akhir	4
E. Kompetensi	4
F. Cek Kemampuan	4
BAB II PEMBELAJARAN	8
A. Rencana Belajar Siswa	8
B. Kegiatan Belajar	10
BAB III EVALUASI	47
A. Instrumen Penilaian	47
B. Kunci Jawaban	58
BAB IV PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	61

PETA KEDUDUKAN MODUL
(Kompetensi G, Sub Kompetensi G.6)



GLOSARIUM

Futuris: orang yang meramalkan atau memprediksi tentang sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Generalisasi: suatu pengertian (berupa pernyataan) yang dibentuk oleh sejumlah konsep yang saling berkaitan dan kebenarannya masih perlu diuji.

Globalisasi: suatu proses masuknya sesuatu berupa konsep, nilai, perilaku, norma dan lain-lain ke ruang lingkup dunia atau bersifat mendunia.

Informasi: data yang diproses menjadi bentuk tertentu yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan atau tindakan lainnya.

Peluang kerja: sejumlah kesempatan yang tersedia dan memiliki kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk lapangan kerja atau usaha.

Perubahan: proses dari sesuatu hal (keadaan atau kondisi) yang berganti, berubah, beralih atau bertukar.

Wawasan global: pemahaman tentang persoalan-persoalan dan dimensi-dimensi yang bersifat mendunia menurut sudut pandang tertentu.

MAMPU BERADAPTASI TERHADAP PERUBAHAN DAN PELUANG KERJA DI ERA GLOBAL

KODE JUDUL:

Penyusun :

Drs. Sapriya, M.ED

**Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional
2004**

Mampu Beradaptasi Terhadap Perubahan dan Peluang Kerja Di Era Global

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul yang berjudul “Mampu Beradaptasi Terhadap Perubahan dan Peluang Kerja Di Era Global” merupakan modul terakhir dari keseluruhan modul Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah untuk SMK. Isi modul ini meliputi kajian mutakhir (actual) dan merupakan salah satu bagian dari upaya pencerdasan warganegara dalam menghadapi situasi terkini. Era global atau seringkali dikenal era globalisasi merupakan era baru atau dianggap baru sehingga terasa popular pada sekitar dua decade terakhir.

Mungkin kalian sudah sering mendengar istilah global atau globalisasi yang tengah melanda kehidupan kita. Tak terkecuali mulai orang tua, remaja hingga anak-anak telah mengenal istilah ini. Namun yang akan menjadi perhatian dan akan dibahas pada modul ini adalah terkait dengan perubahan yang terjadi pada era global dan peluang kerja di era global. Apa yang harus dipersiapkan oleh warganegara dan bagaimana warganegara itu mampu beradaptasi dan memanfaatkan setiap peluang. Oleh karena itu, hasil belajar yang diharapkan setelah mempelajari modul ini adalah menguasai dan memperkirakan perubahan dan peluang pasar kerja pada era global. Untuk mempelajari isi modul ini diharapkan para siswa telah mempelajari dan menguasai isi modul-modul sebelumnya terutama tentang masalah kondisi

tenaga kerja, lembaga pendidikan tenaga kerja, dan peraturan perundang-undangan tentang tenaga kerja.

B. Prasyarat

Sebelum mempelajari modul ini para siswa diharapkan telah menguasai sejumlah kompetensi yang terkait dengan masalah ketenagakerjaan antara lain kemampuan:

1. mengidentifikasi kondisi tenaga kerja sebagai sumberdaya manusia
2. Mengidentifikasi keterbatasan lapangan kerja
3. Menyesuaikan diri dengan peran lembaga pendidikan dan pelatihan kerja
4. Mewujudkan tenaga kerja yang professional; dan
5. Memahami undang-undang tenaga kerja yang berlaku

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk membantu mempelajari modul ini, perhatikan beberapa petunjuk belajar bagi siswa dan membimbing bagi guru sebagai berikut:

1. Petunjuk untuk siswa
 - a. Perhatikanlah judul modul dan kaji secara seksama
 - b. Setelah mengkaji judul, mulailah buka halaman sampul dalam, perhatikan sejenak.
 - c. Perhatikan kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul dan glosarium sekilas sekedar mencek/membuktikan bahwa semuanya ada lengkap.
 - d. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda faham betul, apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini.
 - e. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-

kata kunci dalam daftar kata-kata sulit (*Glosarium*) atau dalam kamus atau dalam ensiklopedia.

- f. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan atau tukar pikiran dengan siswa lain atau guru atau tutor Anda.
- g. Terapkan prinsip, konsep, dan prosedur yang dituntut oleh kurikulum tentang ketentuan mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan peluang kerja.
- h. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman simulasi dalam kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial.

2. Petunjuk untuk guru:

- a. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar
- b. Membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar
- c. Membantu siswa dalam memahami konsep, praktik baru dan menjawab pertanyaan/kendala proses belajar siswa
- d. Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar
- e. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan
- f. Merencanakan seorang ahli/pendamping guru dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan
- g. Mencatat pencapaian kemajuan belajar siswa
- h. Melaksanakan penilaian
- i. Menjelaskan kepada siswa mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.

D. Tujuan Akhir

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam modul ini diharapkan para siswa mampu:

1. menguasai permasalahan dunia kerja yang terus berubah karena pengaruh perkembangan global
2. mengantisipasi perubahan sosial budaya, politik, ekonomi yang akan terjadi dalam dunia kerja karena pengaruh perkembangan global

E. Kompetensi

1. Kompetensi: Memahami kondisi tenaga kerja pada era global
2. Sub kompetensi: Memperkirakan perubahan dan peluang pasar kerja pada era global.
3. Kriteria unjuk kerja:
 - a. Menguasai konsep perubahan
 - b. Menguasai konsep peluang kerja
 - c. Menguasai indikator-indikator era global
 - d. Menerapkan perilaku beradaptasi terhadap perubahan di era global
 - e. Menguasai indikator-indikator peluang kerja di era global

F. Cek Kemampuan

Untuk mengukur tingkat penguasaan awal terhadap kompetensi siswa, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

01. Akhir abad 20 dan awal abad 21 ditandai oleh gejala perubahan yang begitu cepat. Daniel Bell menjuluki masa tersebut sebagai:
- A. Third Wave Society
 - B. Information Society
 - C. Industrial Society
 - D. Post-industrial Society
 - E. Technology Society

02. Dampak positif era global bagi masyarakat yang menunjang kemajuan dan kesejahteraan ialahkecuali:
- A. Menggunakan pesawat televisi
 - B. Dapat menyimpan makanan di lemari es
 - C. Ditemukannya senjata pemusnah masal
 - D. Ditemukannya alat transportasi
 - E. Dapat menggunakan telepon seluler
03. Penemuan iptek pada dasarnya dapat menimbulkan dampak negative bila disalahgunakan oleh pengguna. Oleh karena itu factor manusia sangat menentukan. Istilah yang biasa digunakan adalah:
- A. The human eror
 - B. The man behind the gun
 - C. The man as the main factor
 - D. The man as the dominant aspect
 - E. The man behind the success
04. Memiliki wawasan atau pengetahuan global saat ini sangat penting agarkecuali:
- A. Menghargai perbedaan dan persamaan
 - B. Mencari kelemahan bangsa lain
 - C. Memahami dunia sebagai suatu sistem
 - D. Memahami budaya bangsa lain yang beragam
 - E. Menyadari bahwa dirinya mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain
05. salah satu unsur dari pengetahuan dinamika global adalah prinsip perubahan dasar dalam sistem sosial. Indikatornya meliputi..... kecuali:
- A. adanya pencabangan unsure baru dalam sistem sosial
 - B. ada akibat yang tidak dapat diperkirakan
 - C. ada fungsi unsure yang terbuka dan tertutup
 - D. umpan balik yang positif dan negatif
 - E. ada perbedaan kebijakan nasional tiap negara

06. Pada era global berlaku adagium '*Hanya bangsa yang memenangkan persaingan yang mampu bertahan hidup*', berarti bahwa
- A. Semua bangsa mempunyai tujuan untuk bersaing
 - B. Era global adalah era persaingan
 - C. Setiap bangsa harus mempersiapkan untuk bersaing
 - D. Bangsa yang tidak mampu bersaing akan punah
 - E. Kalau bersaing maka akan hidup
07. Dalam mengantisipasi dan sekaligus menghadapi persaingan di era global, maka indikator untuk mampu beradaptasi adalah.....
- A. Cadangan sumber daya alam
 - B. Jumlah penduduk yang besar
 - C. Jumlah usia produksi yang memadai
 - D. Kecerdasan dari unsur manusianya
 - E. Usia negara yang dewasa
08. Indikator kecerdasan pada era global adalah penguasaan di bidang
- A. Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - B. Persenjataan
 - C. Ekonomi dan politik
 - D. Politik dan hukum
 - E. Pemerintahan dan teknologi
09. Kemampuan beradaptasi yang diharapkan pada era global tidak bersifat sempit. Oleh karena itu, tiap warga negara dituntut untuk memiliki sikap....
- A. Mengikuti perkembangan di negara maju
 - B. Mengembangkan kreativitas dan potensi diri
 - C. Beradaptasi dengan berbagai pengaruh yang masuk
 - D. Mendorong negara lain agar mengikuti budaya bangsa kita
 - E. Melakukan perlawanan terhadap setiap pengaruh yang masuk

10. Era global sebagai kekuatan komersial dalam kapitalisme modern, berindikasikan dengan munculnya..... kecuali:

- A. internet
- B. pasar uang
- C. konglomerasi
- D. koperasi
- E. investasi



BAB II PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar Siswa

Untuk mempelajari modul ini para siswa hendaknya mempersiapkan diri atau berkonsentrasi terhadap topik modul melalui kegiatan belajar sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat Pencapaian	Keterangan
1	Mengkaji konsep perubahan dan dimensi-dimensi global sebagai dasar untuk mempersiapkan diri di era global.		2 jampel	Sekolah, perpustakaan dan rumah	Teori dan Latihan*)
2	Menerapkan perilaku beradaptasi terhadap perubahan di era global		2 jampel	Sekolah dan lingkungan	Teori dan Latihan*)
3	Mengkaji indikator-indikator globalisasi yang dominan dan peluang kerja di era global.		2 jampel	Sekolah, perpustakaan dan lingkungan sekitarnya	Teori dan Latihan*)
4	Mengkaji indikator peluang kerja dan program ketenagakerjaan di era global.		2 jampel	Sekolah, perpustakaan dan lingkungan sekitarnya	Teori dan Latihan*)
5	Melakukan Evaluasi dan Uji Kemampuan		1 jampel	Sekolah	Evaluasi Pembelajaran

*) Kegiatan Belajar meliputi Kegiatan Belajar di sekolah dan belajar mandiri di rumah. Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

NIP.:

B. Kegiatan Belajar

1. Kegiatan Belajar 1: Beradaptasi Terhadap Perubahan Di Era Global

1.1 Tujuan kegiatan pembelajaran 1

Setelah selesai mempelajari kegiatan belajar ini para siswa diharapkan mampu:

- a. Menguasai konsep perubahan dengan menerapkan konsep tersebut dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki wawasan pengetahuan tentang dimensi-dimensi global sebagai dasar untuk mempersiapkan diri di era global.
- c. Menerapkan perilaku beradaptasi terhadap perubahan di era global dengan mengantisipasi tantangan kehidupan di masa depan.

1.2 Uraian Materi 1

Konsep perubahan

Pernahkah kalian merenungkan atau mengingat kembali ketika sedang masa kanak-kanak, pada usia 4 atau 5 tahun? Mungkin kalian tidak akan pernah ingat lagi ketika kalian masih bayi. Tapi mungkin masih ada yang mampu mengingat ketika kamu masih duduk di Taman Kanak-Kanak. Pernahkah kamu memperhatikan bahwa dalam dirimu ada yang berubah? Yang jelas sekarang kamu sudah remaja. Pasti sudah banyak yang berubah bila dibandingkan dengan ketika kamu pada masa kanak-kanak sekira 8 – 10 tahun yang lalu. Selanjutnya, kalian perhatikan pula lingkungan kehidupan keluarga, tetangga, masyarakat kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten, propinsi dan negara bahkan dunia. Adakah sesuatu yang sudah berubah?

Coba kamu kemukakan apa yang sudah berubah di lingkungan keluarga, tetangga, kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan dunia!

Dapatkan kamu merasakan bahwa semua yang ada di dunia ini mengalami perubahan? Apa yang dapat kamu simpulkan? Baiklah, pasti kamu dapat menyimpulkannya sesuai dengan sudut pandangmu masing-masing. Mungkin ada yang perhatiannya terhadap perubahan usia, hidup bertetangga, masalah kependudukan, sumber daya alam, dan sebagainya. Perhatikan beberapa kesimpulan hasil pengamatan atau perenungan dalam bentuk generalisasi berikut ini:

- ? Semakin bertambah usia semakin bertambah tinggi tubuh manusia semakin dewasa dalam berpikir.
- ? Semakin lama hidup bertetangga semakin erat hubungan persaudaraan dan kekeluargaan.
- ? Semakin banyak penduduk desa/kelurahan, semakin sulit mencari lapangan pekerjaan.
- ? Semakin langka sumber daya alam, semakin ketat persaingan antar bangsa dalam menguasai sumber kekayaan alam.

Tentu masih banyak aspek kehidupan yang dapat ditarik kesimpulan sehingga dapat membentuk suatu generalisasi. Semua contoh ini pada dasarnya merupakan pernyataan-pernyataan yang erat kaitannya dengan konsep perubahan.

Bagaimana dalil atau teori perubahan itu menurut para ahli? Ada sejumlah pendapat yang telah menjadi landasan berpikir karena kebenarannya sudah tidak diragukan lagi. Nisbet (1968), seorang ilmuwan sosial menyatakan bahwa "*All is change*", artinya semua pasti berubah. Demikian pula Brameld

(1955), seorang ahli filsafat pendidikan menyatakan bahwa *"Life is never static. Change is everywhere, though rates of change vary immensely"*, artinya *hidup itu tidak pernah statis. Perubahan terjadi dimana saja walaupun tingkat perubahan itu sangat berbeda-beda*. Dari dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan di muka bumi ini tidak ada yang abadi kecuali perubahan itu sendiri.

Kenyataan demikian, barangkali sangat tepat untuk menggambarkan kondisi masyarakat dunia saat ini yang sedang mengalami perubahan yang begitu cepat. Futuris Alvin Toffler menyebut masyarakat dunia tengah berada dalam the *"Third Wave Society"* (Masyarakat Gelombang Ketiga), John Naisbitt lebih suka menyebut *"information society"* (masyarakat informasi) sedangkan Daniel Bell lebih suka menyebutnya *"post-industrial society"* (masyarakat pasca industri). Sekalipun nama yang diberikan berbeda-beda menurut persepsi dan argumen masing-masing, namun pada hakekatnya kondisi masyarakat akan selalu berubah. Dengan kata lain, semuanya sejalan dengan dalil di atas bahwa masyarakat adalah produk perubahan, yakni bagian dari sunatullah atau hukum alam.

Perubahan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and technology*, disingkat iptek) membawa akibat positif dan sekaligus akibat negatifnya bagi kehidupan. Dapatkah kamu merasakan aspek positif dari kemajuan iptek yang sekaligus telah mengubah kehidupan kita? Coba kemukakan, apa saja yang dapat dirasakan dari kehadiran tenaga listrik di rumah kita? Betul, dengan lampu listrik, rumah menjadi terang. Dengan listrik kita dapat mendengarkan radio, menonton siaran televisi, menikmati makanan segar yang disimpan di lemari es, dan banyak lagi.

Mamp

Sebutkan manfaat tenaga listrik bagi kehidupan manusia! Apakah kamu sudah menikmatinya?
Dapatkah kamu mengemukakan perubahan gaya hidup akibat dari hadirnya tenaga listrik di rumah?

Kesimpulannya, dampak positif kemajuan iptek bagi manusia akan membawa kepada kesejahteraan bagi umat manusia. Tugas kita semua untuk mengembangkan dampak positif dari era global atau proses globalisasi.

Namun demikian, tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan oleh proses globalisasi ini. Dapatkah kamu merasakan aspek negatif dari kemajuan iptek yang sekaligus telah mengubah kehidupan kita? Coba kemukakan, apa saja aspek negatif yang dirasakan dari kehadiran pesawat televisi di rumah kita. Betul, terlalu banyak waktu dihabiskan untuk menonton hiburan dari siaran televisi sehingga waktu belajar bagi anak-anak banyak terganggu. Bagaimana cara mengatasi masalah atau dampak negatif tersebut? Baiklah, tergantung kepada kita, istilahnya *the man behind the gun* (artinya, orang yang pegang senjata). Dalam hal ini, maksudnya tergantung kepada orang atau manusia yang memanfaatkan siaran pesawat televisi, Mungkin dengan mengatur kapan waktu menonton dan kapan waktu untuk belajar. Tugas kita lah untuk mengatur dampak perubahan dalam iptek guna memperkecil dan mengikis dampak negatif tersebut.

Demikianlah beberapa contoh dari konsep perubahan yang telah mempengaruhi kehidupan kita. Hal penting yang perlu diantisipasi dan diketahui oleh kita adalah indikator-indikator era global yang membawa perubahan dan mempengaruhi kehidupan kita. Kita harus menyadari bahwa munculnya pembaharuan dari indikator tersebut akan menimbulkan perubahan. Dan kita harus mampu mengantisipasi gejala-gejala perubahan tersebut agar kita memiliki kesiapan dalam menghadapinya.

Wawasan Dimensi Global

Agar setiap warganegara memiliki wawasan global, maka dimanapun peran dan posisi warganegara di masyarakat hendaknya berupaya menyerap berbagai informasi yang ada. Peran media cetak maupun elektronik saat ini sangat penting dan menjadi penentu proses penyebaran informasi global. Apabila warganegara telah mampu mengakses informasi tersebut maka diharapkan ia akan mampu: (1) mengapresiasi perbedaan dan persamaan budaya termasuk cara-cara berperilaku dan bersikap dalam masyarakat yang beragam dan pada gilirannya ia akan memiliki kesadaran dan wawasan global; (2) memahami dunia sebagai suatu sistem atau satu kesatuan dan unsur yang saling ketergantungan dan saling terkait; dan (3) menyadari bagaimana dirinya yang ada pada suatu tempat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan orang dan organisasi global di seluruh dunia.

Dalam konteks upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran global, Hanvey (1982) memperkenalkan hasil pikirannya dengan mengemukakan lima dimensi perspektif global sebagai berikut:

- 1) Kesadaran perspektif (*Perspective consciousness*)
- 2) Kesadaran akan kondisi planet bumi ("*State of the Planet*" Awareness)
- 3) Kesadaran antar budaya (*Cross-Cultural Awareness*)
- 4) Pengetahuan dinamika global (*Knowledge of Global Dynamics*)
- 5) Kesadaran pilihan manusia (*Awareness of Human Choices*)

Lima dimensi global tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran perspektif

Dimensi ini menunjukkan perlunya pengakuan atau kesadaran bahwa sebagian individu memiliki pandangan global yang berbeda, bahwa

pandangan global itu telah ada dan dibentuk oleh pengaruh-pengaruh di luar jangkauan kesadaran, dan bahwa beberapa individu memiliki pandangan global yang sangat berbeda dengan orang lain.

Di antara kita, ada yang memiliki pandangan yang melampaui perspektif orang biasa. Namun ada pula diantara kita yang memiliki pandangan di bawah rata-rata orang biasa. Pengakuan akan keberadaan kondisi keragaman perspektif ini disebut kesadaran akan perspektif. Dalam hal ini, perlu dibedakan antara pendapat (*opinion*) dan perspektif. Pendapat adalah lapisan permukaan munculnya kesadaran akan perspektif. Sedangkan perspektif merupakan lapisan yang dalam dan tersembunyi yang lebih penting dalam mengenal perilaku. Misalnya, dalam peradaban Indonesia khususnya pada masa perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia menganggap 'Kami cinta perdamaian tetapi lebih cinta kemerdekaan'. Hingga sekarang, slogan ini bukan sekedar pendapat melainkan sudah menjadi kesadaran perspektif. Contoh lain, gerakan emansipasi (*feminist movement*) telah menimbulkan kesadaran dari kaum wanita dan laki-laki hormat terhadap kedudukan kaum wanita. Implikasinya, muncul sikap dan perilaku yang lebih mendalam dengan cara mengangkat harkat dan martabat wanita sesuai kodratnya. Ini adalah akibat dari perspektif kaum wanita dan laki-laki terhadap emansipasi.

2) Kesadaran akan kondisi planet bumi

Dimensi ini menunjukkan perlunya kesadaran akan kondisi bumi dan pembangunan termasuk kondisi dan kecenderungan yang timbul, seperti pertumbuhan penduduk, migrasi, kondisi ekonomi, sumber alam dan lingkungan fisik, pembangunan politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, kesehatan, konflik antar bangsa dan konflik di dalam negeri sendiri. Walaupun sebagian besar penduduk dunia tidak mempunyai pengalaman

langsung meninjau apa yang terjadi di belahan bumi lain, namun dalam kondisi sekarang ini telah ada media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berita atau informasi dari suatu tempat di bumi ke belahan bumi lainnya. Misalnya, kemajuan dalam teknologi informasi seperti: televisi, komputer, internet, faxcimile, dan lain-lain telah mempercepat laju kesadaran kondisi planet bumi beserta isinya.

3) Kesadaran antar budaya

Dimensi ini menunjukkan adanya kesadaran atas keragaman pemikiran (*ideas*) dan pelaksanaannya dapat ditemui dalam masyarakat manusia di muka bumi ini, bagaimana pemikiran dan pelaksanaannya di tiap negara, dan bagaimana pemikiran dan cara pelaksanaan pemikiran yang dilakukan masyarakat itu ditinjau dari sudut yang menguntungkan. Kesadaran antar budaya merupakan dimensi yang cukup sulit untuk diwujudkan karena pada dasarnya ada kapasitas manusia untuk menciptakan budaya yang unik. Konsekuensinya, tidaklah mudah bagi sekelompok masyarakat untuk menerima budaya yang diciptakan oleh kelompok masyarakat lain yang unik itu. Sebagai contoh, hingga saat ini masih sulit bagi masyarakat *kulit putih* 'white people' untuk menerima sepenuhnya - termasuk budaya - masyarakat *kulit berwarna* 'black hair', demikian pula sebaliknya. Kedua kelompok masyarakat ini memang memiliki budaya yang berbeda.

Adanya perbedaan budaya inilah maka kesadaran antar budaya menjadi alasan utama akan pentingnya perspektif global. Apabila ada saling menerima sifat manusiawi antar kelompok masyarakat, keunikan cara/pelaksanaan berbudaya tidak akan merasa asing lagi sehingga pada gilirannya akan menimbulkan rasa saling percaya. Selanjutnya keasingan antar budaya akan menjadi semakin saling mengenal. Ini merupakan upaya yang sangat sulit

namun mungkin ada sejumlah metode yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

4) Pengetahuan dinamika global

Dimensi ini menunjukkan suatu pemahaman sederhana tentang ciri dan mekanisme kunci tentang sistem planet bumi dengan penekanan pada sejumlah teori dan konsep yang dapat meningkatkan kesadaran yang seksama tentang perubahan global. Ada tiga kategori dimensi yang harus dipelajari tentang perubahan dalam dinamika global:

a. Prinsip-prinsip perubahan dasar dalam sistem sosial:

- ? pencabangan unsur-unsur baru dalam sistem sosial
- ? akibat-akibat yang tidak dapat diperkirakan
- ? beberapa fungsi unsur-unsur yang terbuka dan tertutup
- ? umpan balik, yang positif maupun negatif

b. Pertumbuhan sebagai bentuk perubahan

- ? pertumbuhan yang diharapkan dalam bentuk pembangunan ekonomi
- ? pertumbuhan yang tidak diharapkan dalam bentuk pertumbuhan penduduk, penipisan sumber alam dan sebagainya.

c. Perencanaan global

- ? kepentingan nasional dan perencanaan global
- ? upaya-upaya untuk membuat model sistem dunia seperti pembentukan kebijakan nasional

5) Kesadaran pilihan manusia

Dimensi ini menunjukkan sejumlah kesadaran terhadap masalah-masalah pilihan yang dihadapi individu, bangsa, dan manusia sebagai kesadaran perlunya pengetahuan sistem global di masa depan. Bagaimana pilihan sikap

kita dalam rangka menjaga keseimbangan lingkungan? Sudahkah anda ikut serta menjaga kelestarian lingkungan baik berupa flora maupun fauna? Telahkah berpikir sejenak bahaya yang akan terjadi apabila ada satu spesies dalam suatu ekosistem musnah? Sebagai contoh, banyaknya babi hutan sehingga merusak tanaman para petani merupakan bukti adanya ketidakseimbangan ekosistem di dalam hutan tersebut. Berkembangbiaknya babi yang hebat karena harimau pemangsa babi sudah tidak mencukupi atau mungkin sudah tidak ada lagi, habis diburu dan dibunuh oleh manusia.

Saat ini, masyarakat dunia berada pada masa transisi yang ditandai oleh perubahan dari pre-global kepada kesadaran global (Hanvey, 1982). Adanya kesadaran global ditandai oleh pengetahuan baru tentang interaksi dalam sistem dan perencanaan dalam tindakan. Setidaknya, setiap manusia yang akan melakukan tindakan maka perlu memikirkan pilihan-pilihan berdasarkan perspektif global untuk masa depan.

Merryfield, Jarchow, dan Pickert (1997) mengemukakan unsur-unsur perspektif global sebagai berikut:

1) *Kepercayaan dan Nilai Manusia*

- a. kepercayaan dan nilai manusia yang bersifat universal dan berbeda-beda.
- b. kesadaran perspektif
- c. pengakuan dampak nilai, budaya, dan pandangan dunia suatu bangsa dalam mempelajari interaksi dengan masyarakat lain yang berbeda dari masyarakatnya sendiri.
- d. memahami bagaimana nilai-nilai dan kepercayaan itu mendasari norma-norma sosial/budaya dan konflik antar manusia.
- e. peran kepercayaan dan nilai manusia dalam estetika, bahasa, sastra dan tradisi lisan, dalam penggunaan sumber-sumber alam dan

lingkungan, dalam teknologi, dalam pemerintahan, dalam konstruksi sejarah.

2) *Sistem Global*

- a. sistem ekonomi
- b. sistem politik
- c. sistem ekologi
- d. sistem teknologi (meliputi informasi, komunikasi, transportasi, pertanian)
- e. pengetahuan tentang dinamika global
- f. prosedur dan mekanisme sistem global
- g. transaksi dalam dan antar masyarakat, bangsa, wilayah
- h. salingketerkaitan dalam sistem global yang beraneka ragam
- i. adanya kesadaran terhadap planet bumi

3) *Isu-isu dan Masalah Global*

- a. kependudukan dan isu-isu keluarga berencana
- b. hak menentukan nasib sendiri
- c. isu-isu pembangunan
- d. isu-isu hak asasi manusia (meliputi hak-hak wanita, penduduk asli, anak-anak)
- e. emigrasi, imigrasi, dan pengungsi
- f. kebiasaan global
- g. isu-isu sumber daya alam/lingkungan
- h. isu-isu yang berhubungan dengan distribusi kesejahteraan, teknologi dan informasi, sumber daya, pemasaran
- i. isu-isu yang berkaitan dengan kelaparan dan pangan
- j. isu-isu perdamaian dan keamanan
- k. isu-isu yang berkaitan dengan prejudis dan diskriminasi (berdasarkan etnik, ras, kelompok, seks, agama, bahasa, politik, dsb.)

4) *Sejarah Global*

- a. cepatnya saling ketergantungan
- b. hal-hal yang melatarbelakangi isu-isu masa kini
- c. budaya asli dan perkembangannya
- d. kontak budaya dan peminjaman budaya
- e. evolusi sistem global

konflik f

- g. perubahan dalam sistem global

5) *Pemahaman/Interaksi Lintas Budaya*

- a. memahami budaya suatu bangsa dan warisannya
- b. memahami ragam identitas dan loyalitas
- c. memahami kompleksitas keragaman budaya dan universalnya budaya
- d. peran budaya suatu bangsa dalam sistem dunia
- e. ketrampilan dan pengalaman dalam melihat budaya suatu bangsa dari perspektif bangsa lain
- f. pengalaman belajar budaya bangsa lain dan dunia dari nilai dan pandangan dunia budaya lain
- g. memperluas pengalaman dengan orang yang betul-betul berbeda dari budaya dirinya
- h. kecakapan berkomunikasi antar budaya
- i. kecakapan bekerja dengan orang yang berbeda budaya

6) *Kesadaran Pilihan Manusia*

- a. melalui individu, organisasi, masyarakat lokal, bangsa, wilayah, aliansi ekonomi & politik
- b. tindakan masa lalu dan kini serta alternatif di masa depan
- c. pengakuan kompleksitas perilaku manusia

7) Pengembangan Keterampilan Evaluasi dan Analisis

- a. kecakapan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari perspektif dan pandangan yang berbeda
- b. keterampilan berfikir kritis (seperti kecakapan mendeteksi penyimpangan, mengidentifikasi yang mendasari asumsi-asumsi, dsb.)
- c. pengakuan peran nilai dan pandangan dunia dalam penelitian

8) Strategi untuk Partisipasi dan Melibatkan diri

- a. interaksi antar budaya, partisipasi dan kolaborasi
- b. kesempatan untuk membuat dan melaksanakan keputusan
- c. pengalaman mengarahkan pada masalah-masalah kehidupan nyata
- d. perhatian untuk belajar dari pengalaman

Menerapkan Perilaku Beradaptasi Terhadap Perubahan Di Era Global

Mungkin kamu tidak terlalu terkejut dengan berbagai kegiatan bisnis saat ini. Namun lain dengan generasi yang lebih terdahulu. Generasi sebelumnya banyak terkejut oleh perkembangan iptek yang begitu cepat akhir-akhir ini bila dibandingkan dengan tiga dekade yang lalu. Banyak sekali berbagai produk elektronik yang membanjiri pasar negara kita seperti dapat terlihat di toko-toko. Dari mulai barang/alat rumah tangga, alat tulis, transportasi hingga telekomunikasi. Perkembangan jenis dan model barang tersebut begitu cepat sebagai dampak persaingan dan pencapaian iptek. Kenyataan ini merupakan bukti bahwa setiap bangsa berlomba untuk mengejar kemajuan iptek demi eksistensi masing-masing.

Ada suatu adagium yang berbunyi "Hanya bangsa yang memenangkan persaingan yang mampu bertahan hidup". Prinsip ini mulai disadari oleh setiap bangsa termasuk Indonesia. Pada masa era global ini, setiap warganegara hendaknya memahami dan menyadari pentingnya kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan global agar bangsa kita tetap eksis.

Bagaimana kita menyesuaikan diri dalam era global ini. Apa saja yang harus dipersiapkan?

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa indikator besar globalisasi meliputi ekonomi bisnis, budaya dan politik. Diharapkan setiap warganegara akan mampu beradaptasi dan sekaligus melakukan seleksi (menyaring) indikator-indikator yang mempengaruhi kita. Setiap warganegara akan mampu beradaptasi dengan indikator-indikator tersebut apabila memiliki kecerdasan (*intelligence*). Oleh karena itu, upaya yang tidak bisa ditawar lagi yang harus dilakukan oleh setiap warganegara Indonesia adalah etos belajar dan bekerja keras untuk mencapai kecerdasan tersebut. Aspek kecerdasan yang dimaksud sebenarnya telah menjadi pesan dan salah satu tujuan nasional seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Untuk mencapai kecerdasan, maka kata kuncinya adalah ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi. Siapa yang menguasai iptek, maka dialah yang akan mampu menyesuaikan dengan era saat ini. Namun demikian, penguasaan ilmu pengetahuan bukanlah semata-mata dalam aspek intelektual. Kita juga harus memiliki kecerdasan dalam aspek emosional, spiritual, dan sosial. Empat unsur kecerdasan ini akan menentukan keberhasilan dan menjadi standar bagi pembangunan sumber daya manusia dalam berkompetisi pada era global.

Apakah kamu sudah mengenali berbagai indikator dari era global? Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa kemajuan pada era global ini dapat dilihat dari jenis produk industri yang perkembangannya begitu cepat.



Gb: Produk teknologi dan informasi berupa: pesawat komersial (Airbus A380), satelit, kereta api cepat, internet, handphone, dll. Disesuaikan dengan gambar yang ada.

Coba kamu identifikasi barang-barang elektronik yang diketahui menurut jenis dan merk masing-masing. Gunakanlah tabel dibawah ini!

Daftar Barang Elektronik Menurut Jenis dan Merk

No.	Alat rumah tangga		Alat tulis		Transportasi		Telekomunikasi	
	Jenis	Merk	Jenis	Merk	Jenis	Merk	Jenis	Merk
1
2
3
4
5

Pertanyaannya adalah apakah bangsa kita akan berperan sebagai konsumen dan pengguna produk dari negara lain? Kita harus menyadari bahwa negara pengekspor barang elektronik di atas miskin akan sumber daya alam. Namun mereka, dengan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas mampu menghasilkan barang-barang tersebut. Negara kita sebenarnya kaya akan barang tambang yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi barang elektronik tersebut.

Untuk mengantisipasi dan sekaligus menjawab berbagai tantangan akibat perubahan itu, segenap komponen bangsa perlu mempersiapkan diri agar mampu menjawab tantangan tersebut. Hal ini sangat tepat dilakukan oleh bangsa Indonesia mengingat negara dan bangsa kita saat ini tengah mengalami perubahan yang mendasar. Perubahan terjadi dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akibat dari krisis kehidupan yang berkepanjangan.

Agar kita dapat beradaptasi terhadap perubahan di era global yang begitu cepat, maka identifikasi terhadap indikator-indikator era global di atas sangat penting. Kita perlu menganalisis berbagai indikator baik indikator ekonomi bisnis, politik maupun budaya agar kita mampu mengantisipasi perubahan apa yang akan terjadi di masa depan. Kemampuan mengantisipasi ini sangat penting terutama dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Namun demikian, cara berpikir ini terlalu sempit. Disamping menyesuaikan dengan perubahan sebagai dampak globalisasi, kita dituntut kreatif. Artinya, tidak perlu kita terlalu mengikuti perubahan yang diciptakan oleh orang atau bangsa lain. Kita sebagai bangsa yang besar perlu juga berpikir agar kita mampu membuat perubahan. Kita harus berperan bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek perubahan. Mungkin kalian sudah kenal betul dengan nasihat atau ajaran agama: "Tuhan tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila kaum tersebut tidak mau merubah nasibnya."

c. Rangkuman 1

Perubahan merupakan konsep alamiah, hukum alam (*natural law*) atau sunatullah. Perubahan terjadi dimana saja, kapan saja, dan terhadap siapa saja walaupun tingkatnya berbeda-beda. Kehidupan di muka bumi ini tidak ada yang abadi kecuali perubahan itu sendiri. *"All is change"* dan *"Life is never static"*.

Kondisi masyarakat dunia saat ini sedang mengalami perubahan yang begitu cepat sehingga ada yang menyebut sebagai the *"Third Wave Society"* (Masyarakat Gelombang Ketiga), *"information society"* (masyarakat informasi), dan *"post-industrial society"* (masyarakat pasca industri). Perubahan masyarakat yang begitu cepat pada hakikatnya sebagai dampak dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa akibat positif dan sekaligus akibat negatif bagi kehidupan.

Dampak positif kemajuan iptek bagi manusia akan membawa kepada kesejahteraan bagi umat manusia sehingga perlu dikembangkan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh proses globalisasi akan mengakibatkan degradasi nilai yang selama ini dipertahankan. Namun demikian, dampak globalisasi ini akan positif atau negatif tergantung kepada manusia atau orang dalam mensikapi pengaruh tersebut (*the man behind the gun*).

Dalam kenyataan praktek hubungan internasional baik pada tingkat negara-bangsa, tingkat organisasi internasional maupun pada tingkat individu, proses globalisasi banyak ditandai oleh hubungan dalam persoalan bisnis dan perdagangan. Perangkat yang dapat mendukung proses globalisasi adalah ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Pengetahuan, informasi, teknologi informasi dan unsur manusia (pelaku) merupakan kunci dalam proses globalisasi yang sangat menentukan.

Pada era global berlaku adagium “Hanya bangsa yang memenangkan persaingan yang mampu bertahan hidup”. Prinsip ini mulai disadari oleh setiap bangsa termasuk bangsa Indonesia. Pada era global ini, setiap warganegara hendaknya memahami dan menyadari pentingnya kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan global agar bangsa kita tetap eksis disamping kita juga perlu kreatif dan menjadi subyek perubahan. Setiap warganegara akan mampu beradaptasi dengan indikator-indikator tersebut apabila memiliki kecerdasan (*intelligence*) yang pada gilirannya dapat tampil berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*).

2. Kegiatan Belajar 2: Beradaptasi Terhadap Peluang Kerja Di Era Global

2.1 Tujuan kegiatan pembelajaran 2

Setelah selesai mempelajari kegiatan belajar ini para siswa diharapkan mampu:

- a. Menguasai indikator-indikator era global dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya dengan menunjukkan sejumlah contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai konsep peluang kerja dan masalahnya dengan menerapkan konsep tersebut dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menguasai indikator-indikator peluang kerja dan program ketenagakerjaan di era global dengan menunjukkan sejumlah contoh dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Uraian Materi 2

Indikator-indikator Era Global

Sebelum membahas tentang indikator-indikator pada era global, masih ingatkah uraian di atas tentang adaptasi dalam perubahan di era global?

Kegiatan apakah yang paling dominant dalam era global sekarang ini? Tepat sekali, bahwa era global banyak didominasi oleh kegiatan ekonomi dan bisnis sebagai dampak dari kemajuan di bidang ilmu dan teknologi. Untuk lebih jelasnya bagaimana kegiatan ekonomi dan bisnis di era global, ikutilah uraian berikut.

Bidang Ekonomi dan Bisnis

Dalam kenyataan praktek hubungan internasional baik pada tingkat negara-bangsa, tingkat organisasi internasional maupun pada tingkat individu, proses globalisasi banyak ditandai oleh hubungan dalam persoalan bisnis dan perdagangan. Kaum politisi dan birokrat yang lebih banyak bergerak pada kegiatan pemerintahan memang menunjukkan aktivitas yang rendah (*low profile*) bila dibandingkan dengan pelaku bisnis. Dalam aspek bisnis, kaum politisi dan birokrat adalah kelompok pemegang otoritas dan pembuat serta pemutus kebijakan. Pihak yang bertindak sebagai pelaku langsung adalah kelompok pelaku bisnis itu sendiri. Selain itu, dalam kenyataannya otoritas politisi dan birokrat dapat terbawa oleh arus kekuatan politik globalisasi yang mengakibatkan para politisi dan birokrat tidak berdaya. Menurut Micklethwait & Wooldridge (2000:29), dalam situasi demikian, pelaku bisnislah yang tampil, bahkan dengan mesin globalisasinya yakni teknologi, pasar modal, dan manajemen. Globalisasi telah menjadi kekuatan komersial (*commercial forces*) yang disebut kapitalisme modern. Indikatornya dapat dikenali seperti dengan munculnya internet, pasar uang, konglomerasi dan investasi.

Masing-masing dari kekuatan komersial ini memiliki kekuatan, tetapi hal yang menjadikan keunggulan pada tiap mesin globalisasi ini adalah gerakan kebersamaan yang begitu rapi. Teknologi informasi sebagai alat pendukung dalam manajemen informasi dan sistem informasi merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam proses globalisasi. Namun perlu ditekankan bahwa teknologi bukanlah satu-satunya alat yang paling penting atau menentukan.

Teknologi tergantung pada manusia dan kreativitasnya. Teknologi hanyalah sebagai daya pikir dari orang dibelakangnya. Seperti telah dikemukakan terdahulu yang menentukan adalah unsure manusia (*the man behind the gun*).

Teknologi sebagai mesin globalisasi dimotori oleh perangkat komputer, telepon, dan televisi. Tanpa ketiga perangkat teknologi ini seolah tidak ada globalisasi. Bahkan Stever & Muroyama (1988:1) menyatakan bahwa dampak perubahan teknologi dalam struktur ekonomi global akan menciptakan transformasi besar-besaran bagi perusahaan dan negara dalam melakukan produksi, perdagangan, investasi modal dan mengembangkan produk baru. Munculnya internet, misalnya, akan merubah orang bagaimana hidup, bekerja, bermain dan belajar. Apabila revolusi industri telah membawa orang berkenalan dengan mesin-mesin pabrik maka revolusi internet akan memperkenalkan orang kepada pengetahuan (*knowledge*) dan informasi.

Dua kata kunci di atas, **pengetahuan** dan **informasi**, sangat penting dalam proses globalisasi. Wilson (1997:13-16) mendefinisikan informasi sebagai data yang diproses menjadi bentuk tertentu yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan atau tindakan lainnya. Prosesnya dapat berupa berbagai bentuk: pengumpulan, pemetaan, analisis, susunan, dsb. Informasi dapat bervariasi dilihat dari ketepatannya. Informasi dapat akurat bila berdasarkan jumlah; namun dapat subyektif bila berupa pendapat. Kata kunci kedua adalah pengetahuan. Hal ini akan mencakup segala sesuatu dari jumlah yang berdasarkan aktivitas hingga kesan *salesman* di lapangan. Anggaphlah semua pengetahuan tentang bisnis, sejarahnya, arah masa depannya, teknologinya dan semua aspek yang ada dalam kepala setiap orang yang terkait dengan organisasi.

Definisi di atas mengindikasikan bahwa data adalah bahan mentah untuk informasi sedangkan informasi adalah bahan mentah untuk pengetahuan. Proses perubahan ini terjadi dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi. Dengan kata lain, sistem informasi adalah cara mengubah data menjadi informasi dan selanjutnya menjadi pengetahuan (*knowledge*). Semua sistem memiliki masukan (*input*), proses (*processing*), dan keluaran (*output*). Faktor pendukung agar sistem informasi berjalan dengan baik, maka teknologi informasi menjadi faktor penting namun tidaklah menentukan. Teknologi tergantung pada manusia dan kreativitasnya.

Akhirnya, Micklethwait & Wooldridge (2000:123-125) menetapkan enam prinsip manajemen global yang menjadi indikator manajemen di era global . *Pertama*, adalah persoalan-persoalan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan budaya perusahaan; *kedua*, tingkat kompleksitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh banyaknya pekerja dalam perusahaan; *ketiga*, secara umum manajemen nasional yang baik menentukan manajemen internasional; *keempat*, manajemen memerlukan etika berperilaku. Banyak perusahaan yang mengabaikan masalah etika perusahaan, saat ini sehingga banyak sekolah-sekolah bisnis yang mewajibkan mata kuliah etika perusahaan; *kelima*, bila ada ketidakjelasan generalisasi dalam melaksanakan pendapat ahli manajemen maka perlu ada penghematan terhadap sumber daya manusia (*human capital*); dan *keenam*, globalisasi hendaknya menghasilkan kepemimpinan. Inilah yang terpenting.

Bidang Politik dan Budaya

Proses globalisasi dengan mudah telah menjadi fenomena ekonomi, politik, dan budaya yang sangat penting saat ini. Integrasi ekonomi dunia bukan hanya membentuk bisnis tetapi juga mengatur kehidupan individu-individu yang menciptakan kelas-kelas sosial baru. Perkembangan ekonomi dunia

telah menciptakan perbedaan jenis pekerjaan, kemakmuran yang menakutkan, dan sekaligus kemiskinan yang begitu menyedihkan. Lebih jauh lagi, globalisasi akan menimbulkan konflik-konflik baru antara Islam dan Barat, antara *Euroskeptics* dan *Europhiles*, antara kelompok kiri lama dan kelompok kiri baru. Demikian pula terjadi pertentangan antara orang pendukung globalisasi dan kaum tradisional. Pendukung globalisasi menginginkan dunia ini dibentuk kembali sesuai dengan hayalannya sedangkan kaum tradisional ingin memelihara keragaman budaya tradisional dan kemandirian antar daerah.

Kelompok anti globalisasi ini diidentifikasi muncul di berbagai negara. Di Amerika Serikat sendiri muncul protes menentang *World Trade Organization* (WTO) di Seattle bulan November 1999. Sekitar 50 ribu demonstran melakukan perbuatan anarkhis yang diorganisir oleh sejumlah LSM. Di luar Amerika ada Aum Shinrikyo dan Zapatistas. Aum Shinrikyo adalah aliran agama paramiliter, kombinasi dari ajaran Budha, Yoga dan paranoia. Sedangkan Zapatistas adalah koalisi para petani Indian dan kaum intelektual perkotaan memerangi Meksiko secara gerilya karena kekhawatiran globalisasi. Kelompok antiglobalisasi yang berikutnya menurut Micklethwait & Wooldridge (2000:276) adalah kelompok militan Islam, antara lain terjadi ketika kasus Salman Rushdie. Demikian pula tuduhan Amerika terhadap Osama bin Laden yang dianggap orang paling berbahaya bagi Amerika.

Benturan antara kelompok pro-globalisasi dengan antiglobalisasi telah menimbulkan konflik berkepanjangan bahkan telah menimbulkan ribuan korban. Organisasi internasional (PBB) dipaksa untuk turun tangan karena konflik antar bangsa dan peradaban. Konflik ini telah meluas bukan hanya karena persoalan ekonomi melainkan politik dan budaya. Bila hal ini tidak secepatnya diatasi maka konflik akan semakin meluas. Benturan antar

budaya, etnis, penganut agama, ras di dalam negeri bahkan antar negara-bangsa tak akan terhindarkan.

Masyarakat dunia yang dimotori oleh badan khusus PBB, UNESCO meyakini bahwa bangsa-bangsa yang memiliki budaya, agama, pandangan, kepentingan, latarbelakang, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda pada hakekatnya memiliki nilai-nilai inti (*core values*) yang bersifat universal. Oleh karena itu, nilai-nilai inti universal ini perlu dicari dan disusun untuk ditransformasikan dan dibelajarkan kepada generasi yang ada di seluruh negara di dunia.

Ada empat nilai inti yang bersifat universal yang dihimpun oleh *Asia-Pacific Network for International Education and Values Education* (APNIEVE)-Jaringan Asia Pasifik untuk Pendidikan Internasional dan Pendidikan Nilai, yakni:

- 1) Perdamaian (*Peace*) yang meliputi: Cinta, Kecharuan, Harmoni, Toleransi, Mengasuh dan Berbagi, Interdependensi, Pengenalan jiwa orang lain, Spiritualitas, dan Rasa berterima kasih;
- 2) Hak-hak Asasi Manusia (*Human Rights*) yang meliputi: Kebenaran, Kesamaan dan keadilan, Penghormatan atas Martabat Manusia, Integritas, Akuntabilitas, Kejujuran, Kesiapan Menerima, Penghargaan atas Kemajemukan, Kebebasan dan Tanggungjawab, dan Kerjasama;
- 3) Demokrasi (*Democracy*) yang meliputi: Penghormatan atas Hukum dan Ketertiban, Kebebasan dan Tanggungjawab, Kesamaan, Disiplin Diri, Kewarganegaraan Aktif dan Bertanggungjawab, Keterbukaan, Berpikir Kritis, dan Solidaritas; dan
- 4) Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang meliputi: Efektivitas dan Efisiensi, Industri, Orientasi Masa depan, Memperhatikan Lingkungan, Pengurusan Sumberdaya, Kreativitas, Kehematan, Kesederhanaan, dan Ekologi Pribadi.

Empat nilai universal ini tentu saja harus dikenalkan dan dipahami oleh seluruh warga dunia agar semua umat manusia penghuni bumi ini dapat hidup bersama dalam damai dan harmoni. (*live together in peace and harmony*). Bagaimana mewujudkan cita-cita yang mulia ini? Pendidikan sebagai usaha sadar untuk membentuk manusia dewasa yang beradab tentunya menjadi wahana yang sangat strategis dalam mensosialisasikan nilai-nilai inti universal di atas. Pendidikan dapat membawa dan merubah suatu bangsa menjadi dewasa dalam politik, lebih berbudaya dan memiliki daya suai yang tinggi sekalipun berada dalam suasana (era) ekonomi baru yang penuh tantangan.

Konsep peluang kerja dan masalahnya

Dampak krisis multidimensional yang melanda negara kita sangat luar biasa. Berbagai aspek kehidupan terutama sendi-sendi ekonomi keluarga dan masyarakat menjadi tidak stabil. Kenyataan ini disebabkan oleh angka pengangguran yang begitu tinggi akibat banyaknya industri yang gulung tikar. Dalam sebuah harian umum, Media Indonesia (2004), Simanjuntak mengemukakan bahwa menjelang krisis moneter tahun 1997, jumlah pengangguran terus bertambah dari sekitar 4,5 juta orang atau 5% menjadi sekitar 6,5 juta orang atau 7% pada tahun 2000. Tahun 2003, telah meningkat menjadi 9,5 juta orang atau 9,5%. Selain itu, ada juga peningkatan terhadap jumlah setengah pengangguran dari 29 juta orang tahun 1997 menjadi sekira 31 juta orang pada tahun 2000 dan 2003.

Indikator makro ekonomi dalam tiga tahun terakhir ini memang berangsur-angsur membaik dalam bentuk laju inflasi dan tingkat bunga yang relative rendah. Namun indikator makro tersebut belum mampu mendongkrak sector riil. Kesempatan kerja di sector formal justru berkurang dari sekitar 31,5 juta

dalam tahun 2000 menjadi hanya 27,5 juta dalam tahun 2003. Artinya, dalam tiga tahun sekitar 4 juta pekerja tergusur dari sector formal. Sebagian dari pekerja tergusur tersebut membanjiri sektor informal yang tidak produktif dan sebagian lagi menambah barisan penganggur.

Selama ini, untuk mengatasi pengangguran adalah dengan mengirim tenaga kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri. Namun kasus-kasus TKI ini semakin meningkat. Sejak tahap perekrutan, penampungan sebelum pemberangkatan, persiapan pemberangkatan, perlindungan selama bekerja di luar negeri, hingga saat kembali ke tanah air. Kompleksitas permasalahan semakin meningkat ketika terjadi pengiriman tenaga kerja ke keluar negeri secara illegal. Terjadinya masalah ini disebabkan oleh lemahnya para pengerah dan pengusaha jasa tenaga kerja (PJTKI) dalam memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Beberapa kelemahan tersebut antara lain: mitra usaha yang tidak bonafide dan tidak bertanggung jawab di negara penerima, kurangnya pemberian pengetahuan dan latihan kepada TKI sebelum diberangkatkan, dan monitoring selama bekerja di luar negeri. Masalah rendahnya kualitas tenaga kerja kita di luar negeri merupakan faktor dominan sehingga terjadinya penyalahgunaan terhadap TKI.

Tentu saja kenyataan masalah ini perlu mendapat jawaban atau solusi. Masalah ini, hendaknya dijadikan tantangan dan selanjutnya diubah agar menjadi peluang. Oleh karena itu kita dituntut untuk kreatif. Misalnya, kita tidak tergantung atau menunggu mendapat lapangan kerja dari orang atau bangsa lain. Kita pun harus berpikir bagaimana kita menciptakan lapangan kerja yang baru yang mampu memberi kehidupan untuk kita sendiri dan orang lain.

Memang disadari bahwa pendapatan hasil bekerja di luar negeri lebih menjanjikan. Namun perlu dipertimbangkan lagi bahwa tenaga kerja kita ini hendaknya tidak hanya menjadi obyek yang dapat menurunkan harkat dan

martabat bangsa dan negara. Pekerjaan untuk pembantu rumah tangga perlu dibatasi. Setiap pekerja yang diberangkatkan ke luar negeri hendaknya tenaga kerja yang professional. Namun yang lebih penting lagi adalah mendorong pemerintah daerah menciptakan kesempatan kerja alternatif di dalam negeri.

Ada sejumlah program pemerintahan kabinet baru terutama yang memprioritaskan penanggulangan masalah pengangguran dan setengah pengangguran sebagai berikut:

- a. Mengembangkan usaha mandiri dan usaha kecil, termasuk usaha-usaha keluarga dan kerajinan rakyat.
- b. Untuk mendorong usaha mandiri, usaha kecil dan usaha keluarga perlu menyalurkan dana melalui bank seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan tingkat suku bunga dibawah 15% per tahun.
- c. Untuk membantu usaha keluarga miskin, perlu menyediakan dana pinjaman dengan tingkat bunga cukup menutupi biaya administrasi bank, misalnya 7% yang dapat diperoleh tanpa agunan.
- d. Bantuan kepada keluarga miskin seperti beras untuk si miskin (raskin) sedapat mungkin diganti menjadi penciptaan lapangan kerja.
- e. Sejumlah dana bergulir disediakan dan disalurkan untuk usaha-usaha keluarga di sector informasi sehingga dapat menambah penghasilan mereka.
- f. Mulai tahun kedua, dikembangkan program latihan kewirausahaan terutama bagi para lulusan SLTP dan SLTA yang tidak melanjutkan sekolah sehingga mampu bekerja mandiri.

Indikator-indikator peluang kerja dan program ketenagakerjaan di era global

Untuk mengantisipasi dan sekaligus menjawab sejumlah permasalahan tenaga kerja di Indonesia, perlu ada program prioritas. Khusus terkait dengan era global saat ini, Pemerintah RI melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah menyusun prioritas program atas empat kegiatan, yakni *Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja, Program perlindungan dan pengembangan Lembaga Tenaga kerja dan Program Pembangunan daerah melalui program ketransmigrasian*. Secara rinci empat program prioritas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja.*

Program ini diarahkan untuk mendorong, memasyarakatkan dan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelatihan kerja agar tersedia tenaga kerja yang berkualitas, produktif dan berdaya saing sehingga mampu mengisi pasar kerja dalam negeri maupun luar negeri. Dengan program ini diharapkan para pencari kerja akan memperoleh atau menciptakan lapangan kerja baru dan bagi para pekerja mampu mengembangkan usahanya sehingga pada gilirannya akan menyerap tenaga kerja baru.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah pula menyusun program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja yang meliputi:

- a. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan sektor lain, Pemerintah daerah, Lembaga Masyarakat dan pihak pengguna lainnya dalam upaya memperoleh dukungan dalam pelaksanaan peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.
- b. Pengembangan standardisasi dan sertifikasi kompetensi; pembinaan dan pemberdayaan lembaga pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Swasta ataupun perusahaan; pemasyarakatan nilai dan budaya produktif, pengembangan sistem dan metode peningkatan produktivitas serta pelatihan kader dan tenaga ahli produktivitas.

- c. Penyelenggaraan pelatihan institusional dan non institusional di 30 propinsi baik untuk melatih pencari kerja, asosiasi profesi, tokoh masyarakat ataupun LSM di perkotaan dan di pedesaan.
- d. Penyelenggaraan pelatihan manajemen dan produktivitas melalui kemitraan dan kerjasama dengan swasta dan perusahaan di 30 propinsi.
- e. Pemagangan tenaga kerja ke luar dan dalam negeri
- f. Pengembangan pendidikan dan latihan instruktur jasa dan manufaktur serta tenaga pelatih.
- g. Pengembangan, pendidikan dan pelatihan fungsional.
- h. Peningkatan sarana prasarana pelatihan serta bimbingan, sosialisasi, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program.



Gambar:

Sebuah kegiatan di balai latihan tenaga kerja, elektronika, keperawatan, teknik bangunan, dan bidang lain yang bersifat profesional.

2) *Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja.*

Program ini diarahkan untuk mendorong, memfasilitasi dan mengembangkan perluasan kesempatan kerja di berbagai bidang usaha. Pencapaian program dilakukan melalui penciptaan tenaga kerja mandiri, peningkatan dan pemberdayaan kewirausahaan dan pelayanan penempatan tenaga kerja di dalam dan luar negeri. Untuk memfasilitasi calon tenaga kerja, pemerintah mengupayakan pula pelayanan dan

penyediaan informasi bursa kerja. Dengan cara demikian, maka diharapkan akan ada pengurangan jumlah pengangguran baik di pedesaan maupun perkotaan.

Secara rinci, program perluasan dan pengembangan kesempatan kerja meliputi:

- a. Meningkatkan koordinasi dengan sektor lain, Pemda, LSM dan pihak pengguna lainnya dalam upaya memperoleh dukungan dalam pelaksanaan perluasan dan pengembangan kesempatan kerja.
- b. Mengupayakan perluasan dan pengembangan kesempatan kerja melalui pemberdayaan, pendayagunaan, dan penempatan tenaga kerja serta penyalurannya.
- c. Memberikan fasilitas penciptaan dan perluasan tenaga kerja produktif melalui pembinaan dan pengembangan tenaga kerja mandiri (TKMT) tenaga kerja pemuda mandiri professional (TKPMP), pengembangan wirausaha baru, perluasan kerja melalui padat karya produktif, pengembangan teknologi tepat guna/teknologi padat karya dan sebagainya yang akan menciptakan dan memperluas kesempatan kerja baru dengan sasaran ribuan orang.
- d. Memfasilitasi penempatan tenaga kerja melalui informasi pasar kerja, bursa kerja, antar kerja antar daerah (AKAD), antar kerja lokal (AKL), antar kerja khusus (penyandang cacat, wanita dan lansia) di berbagai sektor usaha.
- e. Pengembangan dan pembinaan tenaga kerja ke luar negeri melalui penyempurnaan dan penyusunan system, mekanisme dan prosedur serta peraturan perundang-undangan penempatan tenaga kerja luar negeri (TKLN); pasyarakatan penempatan tenaga kerja luar negeri di 30 propinsi.
- f. Pengembangan promosi dan pemasaran ke berbagai kawasan penerimaan TKI.

- g. Pembinaan lembaga penempatan (PJTKI)
- h. Penyuluhan dan bimbingan jabatan penempatan TKLN; pembinaan latihan peningkatan kompetensi TKI; pelayanan penempatan TKLN termasuk pemberian pembekalan pemberangkatan; peningkatan perlindungan dan pembelaan penempatan TKI.
- i. Pelayanan pemulangan dan pembinaan TKI purna penempatan serta bimbingan, sosialisasi.

3) *Program perlindungan dan pengembangan Lembaga Tenaga kerja.*

Program ini diarahkan untuk meningkatkan perlindungan bagi pekerja dan pengusaha melalui pemasyarakatan, fasilitasi dan penciptaan ketenangan dalam bekerja dan berusaha; peningkatan kenyamanan, keselamatan dan kesehatan bekerja, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pekerja dan pengusaha yang akan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya serta berkembangnya usaha, yang pada gilirannya akan menyerap tenaga kerja baru. Kegiatan akan diprioritaskan bagi penyelesaian dan sosialisasi peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

Disamping itu juga akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Sosialisasi, edukasi, advokasi dan promosi sistem hubungan industrial dan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan di perusahaan-perusahaan di 30 propinsi.
- b. Peningkatan peran dan partisipasi pelaku hubungan industrial di perusahaan melalui bimbingan teknis kepada tenaga penyuluh hubungan industrial, organisasi pekerja dan pengusaha, pengurus lembaga kerja Bipartit serta anggota Tripartit dan Tripartit Sektoral.

- c. Sosialisasi dan dialog hubungan industrial dengan ribuan orang anggota serikat pekerja, Apindo dan LSM untuk mengurangi gejolak dan kasus hubungan industrial.
- d. Pengembangan sistem deteksi dini hubungan industrial di 7 sektor industri melalui verifikasi data serikat pekerja/serikat buruh, pemetaan kerawanan hubungan industrial, penyusunan dan koordinasi lintas sektor.
- e. Sosialisasi pedoman dan standar pengupahan, struktur dan skala upah di 30 propinsi.
- f. Peningkatan kualitas dan kuantitas Perjanjian Kerja (PK), peraturan perusahaan, kesepakatan kerja bersama (KKB) di sejumlah perusahaan serta pengembangan program kepesertaan Jamsostek bagi pekerja dan perusahaan.
- g. Penyusunan standar dan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja (K3), hygiene perusahaan, ergonomic dan lingkungan kerja, pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi profesi K3, pengembangan manajemen K3 bagi pekerja di perusahaan-perusahaan.
- h. Penyelesaian PHI/PHK bagi kasus-kasus dan penegakan hukum ketenagakerjaan di perusahaan.
- i. Penyiapan pengadilan perselisihan hubungan industrial di 30 propinsi dan pelatihan sejumlah Hakim PPHI serta pendidikan dan pelatihan pegawai fungsional perantara dan pegawai pengawas ketenagakerjaan.
- j. Bimbingan, sosialisasi, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program.

4) *Pembangunan daerah melalui program ketrasmigrasian*

Program ini diarahkan untuk membangun pemukiman baru bagi sejumlah kepala keluarga (KK) Transmigran termasuk Pengungsi dan Penduduk Lokal sesuai kesepakatan antar daerah bersangkutan, serta Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Budaya bagi transmigran dan penduduk sekitarnya

pada kawasan transmigrasi yang sudah ada. Kegiatan ini diarahkan untuk menunjang pemberdayaan usaha masyarakat miskin dan mendukung pengembangan wilayah dalam rangka menunjang pembangunan daerah.

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

- a. Penyiapan pemukiman baru (PTB) yang dibangun di kawasan transmigrasi meliputi pembukaan lahan serta prasarana dan sarana pemukiman dan pembangunan rumah.
- b. Pembinaan lanjutan bagi para transmigran dan penduduk sekitar kawasan transmigrasi yang tersebar pada pemukiman transmigrasi yang sudah ada (PTA).
- c. Melakukan pemberdayaan sosial budaya di kawasan transmigrasi antara lain bidang kesehatan, pendidikan, pelatihan keterampilan, pengembangan KUD, bantuan usaha industri rumah tangga, bantuan input pembangunan usaha, pengelolaan hasil pertanian, bantuan sarana produksi pertanian, perbaikan sarana dan prasarana pemukiman, penyuluhan, pembentukan perangkat desa pertanian, perbaikan sarana dan prasarana pemukiman, penyuluhan, pembentukan perangkat desa serta bimbingan mental sipiritual.

Program di atas dapat dijadikan sumber informasi dan peluang kerja bagi para pencari kerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Dapatkan kamu mengantisipasi jabatan atau keahlian apa yang diperlukan untuk sejumlah peluang kerja di atas? Tenaga apa saja yang diperlukan untuk mengisi peluang kerja di atas? Isilah tabel berikut ini sesuai dengan keahliannya.

No.	Jabatan	Keahlian yang diperlukan	Studi yang harus disiapkan
1.
2.
3.
4.
Dst.

Setelah mengenal sejumlah program dalam bidang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian di atas, maka diharapkan kepada para generasi muda untuk mempersiapkan diri. Tantangan di masa depan akan semakin keras karena iklim yang berlaku adalah iklim kompetitif. Kita berkompetisi bukan hanya dengan para pencari kerja di dalam negeri melainkan dengan pencari kerja dari luar negeri. Kemampuan, kompetensi dan keprofesionalan dari para calon pekerja merupakan aspek utama. Artinya, hanya para pekerja yang memiliki kemampuan, kompetensi dan keprofesionalan yang akan mendapat penghargaan dan memenangkan dalam kompetisi.

2.3 Rangkuman

Indikator besar proses globalisasi meliputi budaya, politik, ekonomi dan bisnis. Pendukung globalisasi menginginkan dunia ini dibentuk kembali sesuai dengan hayalannya sedangkan kaum tradisional ingin memelihara keragaman budaya tradisional dan kemandirian antar daerah. Benturan antara kelompok pro-globalisasi dengan antiglobalisasi telah menimbulkan konflik berkepanjangan bahkan telah menimbulkan ribuan korban.

Ada empat nilai inti yang bersifat universal yang dihimpun oleh *Asia-Pacific Network for International Education and Values Education (APNIEVE)*, yakni: Perdamaian (*Peace*), Hak-hak Asasi Manusia (*Human Rights*), Demokrasi (*Democracy*), dan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Untuk mengantisipasi dan sekaligus menjawab sejumlah permasalahan tenaga kerja di Indonesia, perlu ada program prioritas. Khusus terkait dengan era global saat ini, Pemerintah RI melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah menyusun prioritas program atas empat kegiatan.

Pertama, program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja yang diarahkan untuk mendorong, memasyarakatkan dan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelatihan kerja agar tersedia tenaga kerja yang berkualitas, produktif dan berdaya saing sehingga mampu mengisi pasar kerja dalam negeri maupun luar negeri.

Kedua, Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja yang diarahkan untuk mendorong, memfasilitasi dan mengembangkan perluasan kesempatan kerja di berbagai bidang usaha. Pencapaian program dilakukan melalui penciptaan tenaga kerja mandiri, peningkatan dan pemberdayaan kewirausahaan dan pelayanan penempatan tenaga kerja di dalam dan luar negeri. Untuk memfasilitasi calon tenaga kerja, pemerintah mengupayakan pula pelayanan dan penyediaan informasi bursa kerja.

Ketiga, Program perlindungan dan pengembangan Lembaga Tenaga kerja yang diarahkan untuk meningkatkan perlindungan bagi pekerja dan pengusaha melalui pemasyarakatan, fasilitasi dan penciptaan ketenagaan dalam bekerja dan berusaha; peningkatan kenyamanan, keselamatan dan kesehatan bekerja, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pekerja dan pengusaha yang akan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya serta berkembangnya usaha, yang pada gilirannya akan menyerap tenaga kerja baru.

Keempat, Pembangunan daerah melalui program ketransmigrasian yang diarahkan untuk membangun pemukiman baru bagi sejumlah kepala keluarga (KK) Transmigran termasuk Pengungsi dan Penduduk Lokal sesuai kesepakatan antar daerah bersangkutan, serta Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Budaya bagi transmigran dan penduduk sekitarnya pada kawasan transmigrasi yang sudah ada.

BAB III

EVALUASI

A. Instrumen Penilaian

Bagian I

Petunjuk :

Silanglah (X) salah satu huruf A, B, C, D, atau E pada jawaban yang kalian anggap paling benar!

11. 'All is change' artinya semua pasti berubah, dikemukakan oleh:
 - A. Daniel Bell
 - B. Robert Nisbet
 - C. Theodore Brameld
 - D. Alfin Toffler
 - E. John Naisbit
12. Akhir abad 20 dan awal abad 21 ditandai oleh gejala perubahan yang begitu cepat. Daniel Bell menjuluki masa tersebut sebagai:
 - A. Third Wave Society
 - B. Information Society
 - C. Industrial Society
 - D. Post-industrial Society
 - E. Technology Society
13. Perubahan masyarakat yang begitu cepat pada awal abad ke-21 ini banyak dipengaruhi oleh:
 - A. Persepsi masyarakat
 - B. Gaya hidup masyarakat
 - C. Kemajuan iptek
 - D. Meningkatnya kegiatan ekspor dan impor
 - E. Globalisasi yang dipaksakan

14. Dampak positif era global bagi masyarakat yang menunjang kemajuan dan kesejahteraan ialahkecuali:
- A. Menggunakan pesawat televisi
 - B. Dapat menyimpan makanan di lemari es
 - C. Ditemukannya senjata pemusnah masal
 - D. Ditemukannya alat transportasi
 - E. Dapat menggunakan telepon seluler
15. Penemuan iptek pada dasarnya dapat menimbulkan dampak negative bila disalahgunakan oleh pengguna. Oleh karena itu factor manusia sangat menentukan. Istilah yang biasa digunakan adalah:
- A. The human eror
 - B. The man behind the gun
 - C. The man as the main factor
 - D. The man as the dominant aspect
 - E. The man behind the success
16. Memiliki wawasan atau pengetahuan global saat ini sangat penting agarkecuali:
- A. Menghargai perbedaan dan persamaan
 - B. Mencari kelemahan bangsa lain
 - C. Memahami dunia sebagai suatu sistem
 - D. Memahami budaya bangsa lain yang beragam
 - E. Menyadari bahwa dirinya mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain
17. Orang yang memahami bahwa bahasa, sopan santun, cara bergaul, dan kebiasaan lain yang ia lakukan berbeda dengan bangsa lain, termasuk dimensi perspektif global:
- A. Kesadaran perspektif
 - B. Kesadaran akan kondisi planet bumi
 - C. Kesadaran antar budaya
 - D. Pengetahuan dinamika global

- E. Kesadaran pilihan manusia
18. salah satu unsur dari pengetahuan dinamika global adalah prinsip perubahan dasar dalam sistem sosial. Indikatornya meliputi..... kecuali:
- A. adanya pencabangan unsure baru dalam sistem sosial
 - B. ada akibat yang tidak dapat diperkirakan
 - C. ada fungsi unsure yang terbuka dan tertutup
 - D. umpan balik yang positif dan negatif
 - E. ada perbedaan kebijakan nasional tiap negara
19. Menurut Merry Merryfield dkk., kesadaran perspektif merupakan salah satu indicator dari unsur perspektif global:
- A. Kepercayaan dan nilai manusia
 - B. System global
 - C. Isu-isu dan masalah global
 - D. Sejarah global
 - E. Interaksi lintas budaya
20. Pada era global berlaku adagium '*Hanya bangsa yang memenangkan persaingan yang mampu bertahan hidup*', berarti bahwa
- A. Semua bangsa mempunyai tujuan untuk besaing
 - B. Era global adalah era persaingan
 - C. Setiap bangsa harus mempersiapkan untuk bersaing
 - D. Bangsa yang tidak mampu bersaing akan punah
 - E. Kalau bersaing maka akan hidup
21. Dalam mengantisipasi dan sekaligus menghadapi persaingan di era global, maka indikator untuk mampu beradaptasi adalah.....
- A. Cadangan sumber daya alam
 - B. Jumlah penduduk yang besar
 - C. Jumlah usia produksi yang memadai
 - D. Kecerdasan dari unsur manusianya
 - E. Usia negara yang dewasa

22. Indikator kecerdasan pada era global adalah penguasaan di bidang
- A. Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - B. Persenjataan
 - C. Ekonomi dan politik
 - D. Politik dan hukum
 - E. Pemerintahan dan teknologi
23. Kemampuan beradaptasi yang diharapkan pada era global tidak bersifat sempit. Oleh karena itu, tiap warga negara dituntut untuk memiliki sikap....
- A. Mengikuti perkembangan di negara maju
 - B. Mengembangkan kreativitas dan potensi diri
 - C. Beradaptasi dengan berbagai pengaruh yang masuk
 - D. Mendorong negara lain agar mengikuti budaya bangsa kita
 - E. Melakukan perlawanan terhadap setiap pengaruh yang masuk
24. Pihak yang dominan dalam era global khususnya dalam hubungan internasional adalah.....
- A. Diplomat
 - B. Birokrat
 - C. Tenaga kerja
 - D. Olahragawan profesional
 - E. Pelaku bisnis
25. Era global sebagai kekuatan komersial dalam kapitalisme modern, berindikasikan dengan munculnya..... kecuali:
- A. internet
 - B. pasar uang
 - C. konglomerasi
 - D. koperasi
 - E. investasi

26. Perubahan teknologi dalam struktur ekonomi global akan menciptakan transformasi besar-besaran bagi perusahaan dan negara dalam melakukan.....kecuali:
- A. produksi
 - B. perdagangan
 - C. investasi modal
 - D. mengembangkan produk baru
 - E. perluasan wilayah negara
27. Micklethwait & Wooldridge mengemukakan enam prinsip manajemen global berikut..... kecuali:
- A. Budaya perusahaan
 - B. Etos pekerja
 - C. Tingkat kompleksitas perusahaan
 - D. Etika manajemen
 - E. Kepemimpinan
28. Ekonomi dunia saat ini telah menciptakan kondisi dunia berikut..... kecuali:
- A. Kemakmuran yang merata
 - B. Beragam jenis pekerjaan
 - C. Kemakmuran yang menakjubkan
 - D. Kemiskinan yang menyedihkan
 - E. Pengangguran yang fluktuatif
29. Ada empat nilai inti yang bersifat universal yang dihimpun oleh APNIEVE berikut.....kecuali:
- A. Perdamaian
 - B. Pemerataan
 - C. Hak Aasi Manusia
 - D. Demokrasi
 - E. Pembangunan berkelanjutan

30. Depnakertrans Pemerintah RI telah menyusun program prioritas antara lain berupa pengembangan, pendidikan dan pelatihan fungsional tenaga kerja untuk meningkatkan daya saing. Program ini termasuk:
- A. Program perluasan dan pengembangan kesempatan kerja
 - B. Program perlindungan dan pengembangan lembaga tenaga kerja
 - C. Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
 - D. Program pembangunan daerah melalui program ketrasmigrasian
 - E. Program perluasan wilayah transmigrasi

Bagian II

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

01. Kemukakan kondisi global saat ini menurut Alvin Toffler, John Naisbit, dan Daniel Bell!
02. Apa dampak positif dan dampak negatif dari kemajuan iptek pada era global? Jelaskan!
03. Mengapa teknologi bukan satu-satunya penentu dalam perubahan yang terjadi saat ini? Jelaskan!
04. Mengapa warganegara perlu memiliki wawasan global?
05. Seorang warganegara yang baik hendaknya memiliki wawasan global. Coba kemukakan apa saja dimensi dari wawasan global menurut Harvey itu?
06. Era global mengandung tantangan tersendiri. Apa saja yang harus dipersiapkan warganegara dalam memasuki era global tersebut?
07. Mengapa pelaku bisnis lebih dominan daripada birokrat dalam era global ini?
08. Kemukakan dengan contoh bahwa era global bukan hanya meliputi isu ekonomi melainkan isu politik dan budaya!

09. Dalam memasuki dunia kerja kita perlu melakukan antisipasi terhadap peluang kerja yang ada. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam kompetisi mendapat pekerjaan di era global?

10. Peluang bisnis pada era global menurut program ketenagakerjaan sebenarnya banyak pilihan alternatif. Bagaimana melakukan pilihan alternatif dalam bisnis di era global tersebut?

Bagian III

Berilah tanda cek (?) pada jawaban yang kalian pilih sesuai dengan apa yang kalian lakukan dan kalian rasakan!

No	Pernyataan	SI	Sr	Kd	TP
1	Melakukan identifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang sedang digeluti/didalami saat ini.				
2	Membaca koran tentang lapangan kerja yang ditawarkan.				
3	Melakukan investigasi melalui internet terhadap peluang/lowongan kerja.				
4	Mendiskusikan dengan teman tentang rencana membuka lapangan kerja mandiri.				
5	Mengikuti seminar tentang lapangan kerja yang diselenggarakan baik oleh pihak Depnaker RI maupun perusahaan penyedia lapangan kerja.				
6	Membaca buku tentang upaya kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>).				
7	Melakukan survey ke perusahaan (lapangan kerja) yang sudah mapan.				
8	Mewawancarai pihak perusahaan tentang kondisi perusahaan tersebut.				
9	Melakukan magang di suatu perusahaan produksi atau jasa.				
10	Mempelajari prosedur/cara melamar pekerjaan.				

Keterangan:

Sl = Selalu

Sr = Sering

Kd = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

Kunci Jawaban

Bagian I

1. B
2. D
3. C
4. C
5. B
6. B
7. C
8. E
9. A
10. D
11. D
12. A
13. B
14. E
15. D
16. E
17. B
18. A
19. B
20. C

Bagian II

01. Kondisi masyarakat dunia saat ini sedang mengalami perubahan yang begitu cepat. Futuris Alvin Toffler menyebut masyarakat dunia tengah berada dalam the "*Third Wave Society*" (Masyarakat Gelombang Ketiga), John Naisbitt lebih suka menyebut "*information society*" (masyarakat informasi) sedangkan Daniel Bell lebih suka menyebutnya "*post-industrial society*" (masyarakat pasca industri). Sekalipun nama

yang diberikan berbeda-beda menurut persepsi dan argumen masing-masing, namun pada hakekatnya kondisi masyarakat akan selalu berubah.

02. Dampak positif dari era global yang ditandai oleh kemajuan iptek, akan membawa pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi apabila kemajuan itu disalahgunakan, maka akan berdampak pada bencana bagi umat manusia.
03. Penentu dari dampak kemajuan teknologi tergantung pada unsur manusia atau pelakunya.
04. Karena pengaruh global sangat besar bagi kehidupan warganegara masa kini maupun masa depan baik khususnya dalam bidang pekerjaan atau penentuan peluang kerja.
05. Hanvey (1982) memperkenalkan hasil pikirannya dengan mengemukakan lima dimensi perspektif global sebagai berikut:
 - 1) Kesadaran perspektif (*Perspective consciousness*)
 - 2) Kesadaran akan kondisi planet bumi ("*State of the Planet*" *Awareness*)
 - 3) Kesadaran antar budaya (*Cross-Cultural Awareness*)
 - 4) Pengetahuan dinamika global (*Knowledge of Global Dynamics*)
 - 5) Kesadaran pilihan manusia (*Awareness of Human Choices*)
06. Warganegara harus mempersiapkan diri dalam penguasaan pengetahuan (knowledge) atau kecerdasan. Warganegara yang memenangkan persaingan pada era global adalah warganegara yang cerdas atau menguasai pengetahuan.
07. Karena era global ditandai oleh kegiatan bisnis secara multi-konglomerasi sedangkan unsure birokrat berperan dalam pengambilan kebijakan.
08. Peristiwa ini terjadi ketika di Amerika Serikat muncul protes menentang World Trade Organization (WTO) di Seattle bulan November 1999.

Sekitar 50 ribu demonstran melakukan perbuatan anarkhis yang diorganisir oleh sejumlah LSM. (Contoh lain dapat dikemukakan dengan rujukan surat kabar, majalah atau media elektronik)

09. Warganegara harus berkompetisi dalam belajar untuk menguasai, informasi, pengetahuan (knowledge) agar memiliki kecerdasan.

10. Warganegara hendaknya melakukan pilihan terhadap program prioritas yang telah dicanangkan oleh pihak Depnakertrans RI.

Bagian III

No	SI	Sr	Kd	TP
1	4	3	2	1
2	4	3	2	1
3	4	3	2	1
4	4	3	2	1
5	4	3	2	1
6	4	3	2	1
7	4	3	2	1
8	4	3	2	1
9	4	3	2	1
10	4	3	2	1

Kriteria Penilaian:

1. Setiap soal yang terjawab benar pada Bagian I mendapat skor 1. Jumlah skor maksimal adalah 20.
2. Setiap soal pada soal Bagian II mendapat skor seperti dalam tabel dibawah ini. Jumlah skor maksimal 25.

No Soal	Skor Maksimal
1	3
2	3
3	3
4	2
5	3
6	2
7	2
8	3
9	2
10	2
Jml	25

3. Setiap soal pada Bagian III mendapat skor maksimal 4. Jumlah skor maksimal 40.
4. Jumlah skor maksimal Bagian I, II, dan III adalah 85.
5. Nilai kalian diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\underline{\underline{\text{Skor Bagian I} + \text{Skor Bagian II} + \text{Skor Bagian III} \times 10}}$$

85

BAB IV

PENUTUP

Siswa yang berhak melanjutkan pelajaran ke modul berikutnya ialah mereka yang memperoleh nilai minimal ? 6.50.

Apabila siswa masih memiliki nilai di bawah itu, maka ia harus mengulangi kembali pelajaran pada modul ini. Bacalah kembali materi pelajaran modul ini dan kerjakan kegiatannya dengan saksama, lalu kerjakanlah bagian Evaluasi dengan tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Demikian seterusnya sampai ia mendapat nilai ujian ? 6.50.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanvey, Robert G. (1982). An Attainable Global Perspective. *Theory Into Practice*. Summer, Volume XXI: (3).
- Merryfield, Merry M., Jarchow Elaine, and Pickert Sarah. (1997). *Preparing Teachers To Teach Global Perspective: A Handbook for Teacher Educator*. California: A Sage Publications Company.
- Micklethwait, John dan Wooldridge, Adrian. (2000). *Future Perfect: The Challenge and Promise of Globalization*. New York: Crown Publishers.
- Nisbet, Robert A. (1977). *Social Change and History: Aspects of the Western Theory of Development*. London: Oxford University Press.
- (2004) Prioritas Program Ketenagaan dan Ketransmigrasian Tahun 2004.
- Simanjuntak, Payaman J. (2004). *Harian Umum Media Indonesia: Isu Ketenagakerjaan yang Mendesak*. 20 Oktober 2004.
- Wilson, Martin. (1997). *The Information Edge: Successful Management Using Information Technology*. London: Foundation Pitman Publishing